

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membicarakan metodologi penelitian meliputi; metode penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data temuan penelitian, dan pada bagian akhir akan dikemukakan tahap pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian

Studi ini dimaksudkan sebagai suatu upaya menemukan pemahaman mengenai pelaksanaan kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu (perpaduan antara materi mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum nasional dan materi keterampilan fungsional berekonomi berdasarkan kurikulum muatan lokal) pada kelas I SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung. Data mengenai hal tersebut dicari dengan menggunakan penelitian kualitatif atas dasar paradigma naturalistik. Paradigma naturalistik mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan data yang dikumpulkan, terutama data kualitatif seperti ditegaskan oleh Lincoln & Guba (1985 : 189),

We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves... No phenomena can be understood out of relationship to the time and context spawned, narrowed, and supported it.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan beberapa alasan,

- a) Penelitian ini mencoba mengungkap pemahaman guru mengenai kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu. Hal ini dapat terungkap melalui penelitian dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan Bogdan & Biklen (1982 : 29): Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument. Peneliti memasuki bagian dari suatu lingkungan dan melakukan penelitian yang berkenaan dengan konteks lingkungan tersebut. Asumsi peneliti adalah bahwa perilaku manusia secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan, dan ditekankan oleh Nasution (1988 : 32) bahwa, "Penelitian naturalistik mengutamakan pandangan menurut pendirian orang masing-masing.
- b) Penelitian ini berfokus pada proses implementasi kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan &

Biklen (1982 : 28); Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan di mana dapat dilakukan kajian mengenai performan siswa dan harapan guru yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian, dan Nana Sudjana & Ibrahim (1989: 189) mengatakan bahwa, "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil".

- c) Penelitian ini mencoba untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu. Untuk memahami faktor-faktor tersebut dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincoln & Guba (1985 : 39) mengatakan,

Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is purposed because naturalistic ontology suggests that realities are wholes that cannot be understood in isolation from their contexts, nor can they be frahmated for separate study of the parts.

Pendekatan naturalistik-kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dalam model studi kasus, di mana satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Bogdan dan Biklen (1982 : 58) mengatakan; "...a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single despositiry or document, or one particular event".

Dalam hal yang lebih khusus, yaitu dalam implementasi kurikulum, Said Hamid Hasan (1988: 29) mengatakan; "evaluasi model studi kasus memusatkan perhatiannya kepada kegiatan kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan". Model studi kasus seperti digambarkan diatas, pada prinsipnya adalah model studi kasus tunggal (single case study). Digunakannya model studi kasus dalam penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu unit sekolah. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Namun, diakui bahwa hasil yang diperoleh hanya dikatakan sah untuk tempat di mana evaluasi dilakukan (Said Hamid Hasan; 1988).

Pendekatan naturalistik-kualitatif model studi kasus ini akan digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang apa, mengapa, dan bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga hal yakni, pemahaman guru mengenai kurikulum Ekonomi dalam model pendidikan terpadu, proses implementasi kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yang secara keseluruhan membentuk suatu kesinambungan, serta dilaksanakan dengan metode kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan, bagaimana pemahaman guru mengenai kurikulum ekonomi dalam model pendidikan terpadu untuk kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal implementasi, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Untuk itu, pengungkapan permasalahan penelitian ini digunakan situasi nyata sebagai sumber data langsung yakni pendapat guru dan kegiatan guru dalam implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu.

Sumber data dalam penelitian dibagi dalam dua kajian yaitu :

- 1) Wilayah kajian I : kejelasan dan konsistensi keterpaduan kurikulum mata pelajaran ekonomi (munas) dan keterampilan berekonomi (mulok).
- 2) Wilayah kajian II : implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu.

Di dalam upaya menjangkau data dalam kedua wilayah kajian di atas digunakan dua sumber data primer (sumber

data pokok) dan data sekunder (sumber data penunjang). Data primer diperoleh dari guru berkaitan dengan latar belakang guru tersebut dan pelaksanaan tugas sebagai guru yang akan mengajarkan matapelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu yang meliputi bagaimana guru mempersiapkan atau merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran tersebut. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, para siswa dan beberapa dokumen.

Oleh karena yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum matapelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu di SMUT Krida Nusantara Bandung kelas I, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru ekonomi kelas I yaitu guru AW di SMUT Krida Nusantara Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) analisis dokumentasi.

1. *Teknik Observasi*

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat dianjurkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena observasi adalah cara yang memungkinkan peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Dengan hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Patton (dalam Nasution, 1988 : 59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa, dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Berkenaan dengan penggunaan observasi sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif. Observasi partisipatif terdiri dari : (1) partisipasi pasif, (2) parti-

sipasi moderat, (3) partisipasi aktif, dan (4) partisipasi sepenuhnya (Sanapiah Faisal, 1990 : 79).

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif, yakni lebih menonjolkan diri sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta seadanya sebagai pelaku kegiatan. Observasi partisipasi pasif ini dilakukan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar ekonomi dalam model pendidikan terpadu, bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan guru, cara atau model penyajian materi pelajaran yang dilaksanakan guru, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan guru.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (tidak dibuat-buat).

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi "sekarang dan di sini" mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya (Lincoln dan Guba, 1985 : 268).

Berkenaan dengan penggunaan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data, S. Nasutuon (1988:69) mengatakan bahwa :

Dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan dia melalui wawancara. Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Patton (dalam Meleong, 1990:135) memberi tiga pendekatan dasar untuk mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara yakni (1) wawancara pembicaraan informal, (2) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (3) wawancara baku terbuka.

Ketiga pendekatan wawancara di atas pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan akan data. Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara yang digunakan adalah wawancara informal, wawancara formal, wawancara terbuka. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat data eksplorasi mengenai pemahaman guru tentang kurikulum matapelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu. Dengan demikian, responden akan memberikan respon apabila responden tersebut mengerti akan permasalahan penelitian.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan membercheck. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

3. Analisis Dokumen

Dokumen dan catatan (documen dan record) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, antara lain (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreactive, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti (Lincoln dan Guba, 1989 : 276-277).

Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan. Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 277), istilah catatan (record) diartikan segala tulisan atau catatan pernyataan yang

dipersiapkan oleh individu/organisasi dengan tujuan untuk menerangkan suatu peristiwa atau melengkapi keterangan. Sebagai contoh laporan yang diaudit, file laporan kelulusan siswa merupakan catatan/record. Istilah dokumen digunakan untuk menunjukkan berbagai tulisan atau catatan selain record yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjawab permintaan peneliti. Sebagai contoh surat, buku harian, pidato, merupakan dokumen.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen berupa dokumen kurikulum/GBPP Ekonomi dalam model pendidikan terpadu, dokumen file guru, dokumen Satuan Pelajaran, Perencanaan Pengajaran, dan dokumen hasil belajar siswa.

Ketiga teknik di atas yakni wawancara, observasi, dan analisis dokumen, adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Hal ini sejalan dengan tuntutan penelitian dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, di mana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen (Miles & Huberman, 1984; Lincoln & Guba, 1985; Nasution, 1988; Nana Sudjana & Ibrahim, 1989). Nana Sudjana & Ibrahim mengatakan,

Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan di luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat

penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas.

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti yang berperan sebagai instrumen terjun langsung ke lapangan, menjangkau data melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan melakukan judgment selama tahap pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Analisis Terhadap Data

Data yang diperoleh dianalisis sejak awal dengan pertimbangan bahwa data akan terus berkembang. Analisis sejak awal dilakukan dengan tujuan bahwa apabila data yang diperoleh masih belum memadai, maka segera dapat dilengkapinya.

Pelaksanaan analisis data dilakukan dengan (a) mereduksi data, (d) display data, (c) menyimpulkan dan verifikasi (Mils & Huberman, 1984: 21-23). Analisis terhadap data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, analisis data dilakukan melalui tahap pengukuran (measurement) secara ketat dan terstruktur. Penelitian naturalistik juga melakukan analisis data melalui pengukuran, tetapi secara konseptual pengukuran dalam penelitian kualitatif berbeda dengan faham yang dianut oleh peneliti positivistik. Dalam

penelitian naturalistik-kualitatif, pengertian pengukuran dalam rangka analisis adata adalah memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi (a) bagaimana konsep keterpaduan matapelajaran ekonomi (Munas) dan Keterrampilan Berekonomi (Mulok) dalam dokumen kurikulum; (b) Bagaimana implementasi kurikulum berkatan dengan pemahaman guru mengenai kurikulum ekonomi dalam odel pendidikan terpadu. Apakah implementasi yang dilaksanakan guru berhubungan dengan pemahaman guru tersebut mengenai kurikulum matapelajaran eknomi dalam model pendidian terpadu , serta apakah qdq faktor-fqktor lain yang mempengaruhi keterlaksanaan proses implementasi kurikulum matapelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu. Atas dasar hasil analisis data penelitian ini, kemudian diupayakan untuk menarik suatu kesimpulan apakah terdapat kesinambungan dari kurikulum sebagai ide sampai kepada kurikulum sebagai proses.

E. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan penelitian memiliki nilai dan kegunaan : argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, Lincoln & Guba (1985 : 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian yaitu : Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas.

1. *Derajat Kepercayaan (Credibility)*

Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan ; (1) Peneliti berada cukup lama di lapangan sejak Juni 1996, walaupun secara resmi, peneliti memasuki lapangan sejak bulan Agustus 1997 sampai Nopember 1997. (2) Melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud pengecekan atau perbandingan data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan dengan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah, dan waksasek bagian kurikulum.

Untuk pemeriksaan internal dalam proses inkuiri (poerdebriefing), maka peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing guna memperoleh pengarahan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln dan Guba (1985: 316) menerangkan,

The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable someone interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan kemampuserapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3. Keterandalan (*Dependability*)

Lincoln dan Guba (1985: 515) menyarankan agar keterandalan atau dependability dapat diuji dengan ; menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data.

Dalam penelitian, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

4. *Penegasan (Confirmability)*

Lincoln dan Guba (1988 : 515) menyebutkan bahwa teknik utama untuk menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui audit trail (baik proses maupun produk). Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reflektif sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali. Peneliti juga melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu ; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa.

1. *Tahap persiapan*

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi, (a) survey pendahuluan dan studi literatur, (b) menyusun rancangan penelitian, dan (c) mengurus perijinan.

a. **Survey pendahuluan dan studi literatur**

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dalam dokumen kurikulum SMU Krida Nusantara Bandung, ditemukan permasalahan yang menarik pada kurikulum mata pelajaran

ekonomi yakni perpaduan materi mata pelajaran ekonomi dan materi keterampilan fungsional berdasarkan kurikulum muatan lokal. Kemudian untuk memantapkan substansi permasalahan, terutama pada proses implementasinya dilakukan survey pendahuluan ke sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ekonomi menitikberatkan pada penyelenggaraan pengajaran teori dan prakteknya. Penyelenggaraan pengajaran teori dan praktek mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu di sekolah tersebut dilaksanakan melalui pendekatan intrakurikuler. Artinya bahwa kegiatan atau pengajaran praktek keterampilan fungsional berdasarkan kurikulum muatan lokal diselenggarakan pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan muatan nasional.

b. Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-disain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui, tetapi masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan konsultasi dan bimbingan dengan para pembimbing yang telah ditentukan. Pada

akhirnya rancangan penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dengan catatan bahwa permasalahan masih mungkin dapat berubah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, karena penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif.

c. Mengurus Perizinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, u.b. Pembantu Rektor I, No. 5145/KO4/PL06.05/96 tanggal 13 Agustus 1996, yang ditukukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. kemudian peneliti menghubungi Direktorat Sospol tersebut.
- b) Atas dasar surat pengantar tersebut di atas, kemudian Direktorat Sospol Dati I Jawa Barat mengeluarkan surat rekomendasi Ijin Penelitian No. 070.1/6330 tanggal 20 Agustus 1996, yang ditujukan kepada Kepala Kandedikbud Wilayah Propinsi Jawa Barat.
- c) Berdasarkan surat ijin dari Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat, No. 3814/I02,1/PL/1996, kemudian peneliti menghubungi Kepala Sekolah SMU Terpadu Krida Nusantara Bandung untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data di lapangan (sekolah) dilakukan pada tahun ajaran 1996/1997 Catur Wulan I, mulai bulan Juli 1996 sampai bulan Oktober 1996. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan, yakni (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, dan (c) tahap member check.

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakuka sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru, kepala sekolah, personal-personal sekolah agar terjadi keharmonisan/familiarisasi dengan lingkungan sekolah tersebut.

Pada tahap awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan oleh guru-guru meupun kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan suatu kondisi di mana pada akhirnya personal sekolah menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian, ketika peneliti mulai memasuki tahap eksplorasi, tidak lagi

terjadi kecanggungan-kecanggungan di kalangan para guru, terutama guru yang dijadikan responden.

b. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi dalam kelas, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak AW sebagai guru ekonomi, kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru lain, serta staf tata usaha. Selain menggunakan buku catatan penulis juga menggunakan tape recorder.

Di samping wawancara penulis melakukan kajian dokumentasi terhadap rencana persiapan yang dikembangkan oleh guru berupa program catur wulan, dan program rencana harian, rencana evaluasi hasil belajar, dan hasil evaluasi/ulangan siswa. Penulis juga melakukan observasi kelas dalam rangka memperoleh gambaran tingkat keterlaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran ekonomi dalam model pendidikan terpadu yang dilaksanakan oleh guru AW (responden). Aspek-aspek pengamatan meliputi kegiatan guru dalam mempersiapkan atau merencanakan pengajaran, cara penyajian pelajaran, pendekatan yang digunakan guru, penilaian hasil belajar siswa.

3. *Tahap member check*

Tahap member check merupakan kegiatan yang tidak dapat dibiarkan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Selama kegiatan eksplorasi, setelah data terkumpul dan direduksi oleh peneliti untuk kemudian diuraikan dalam bentuk laporan sementara itu diberikan kepada responden untuk dipelajari dan dikomentari apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Tujuan dilakukan member check ini selain untuk menyamakan hasil laporan sementara, juga untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

